



**PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN RASA BERSYUKUR PADA DIRI SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS USWATUN
HASANAH NEGERI TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

CHAIRUNNISA

NIM. 0303162128

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN RASA BERSYUKUR PADA DIRI SISWA MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS USWATUN HASANAH
TANJUNG BALAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

CHAIRUNNISA

NIM. 0303162128

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 1967071331995032001

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, M.A
NIP. 196812141993032001

**PROGRAM STUDI KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**UPAYA GURU BK DALAM MENGATASI SISWA MALAS BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DI MTs NEGERI TANJUNGBALAI.**” yang disusun oleh **AFRIYANTI** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

30 Maret 2021 M
16 Sya’ban 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

2. Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA
NIP. 196812141993032001

2. Alfin Siregar
NIP. 198607162015031002

4. Dr. Khairuddin, MAg
NIP. 196407062014111001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 1967121219940310004

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2021
Lamp : - Kepada Yth :
Hal : Skripsi **Bapak Dekan Fakultas Ilmu**
An. Chairunnisa Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi **An. Chairunnisa** yang berjudul "**Pengaruh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Bersyukur Pada Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Mts Uswatun Hasanah Negeri Tanjung Balai**" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasahkan pada siding Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA

NIP. 196707131995032001

NIP. 196812141993032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chairunnisa

NIM :33.16.2.128

Fak/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling Islam Judul

Skripsi : Pengaruh Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Bersyukur Pada Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Mts Uswatun Hasanah Negeri Tanjung Balai

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021
Yang membuat pernyataan

CHAIRUNNISN
IM.0303162128

ABSTRAK

Nama : **CHAIRUNISA**
NIM : **0303162128**
Fak/Jur : **FITK/Bimbingan Konseling Islam**
Pembimbing I : **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si**
Pembimbing II : **Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, M.A**
Judul Skripsi : **PENGARUH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN RASA BERSYUKUR PADA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI MTS USWATUN HASANAH TANJUNG BALAI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa bersyukur pada diri siswa di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai yang memiliki rasa bersyukur yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa bersyukur pada siswa IX di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai. Terdapat perbedaan yang signifikansi $0.000 < 0.05$ yaitu antara kelompok eksperiment pada saat pemberian pre-test dan post-test.

Kata Kunci : *Guru bimbingan dan konseling , Rasa Bersyukur, Bimbingan Kelompok.*

Mengetahui,
Pembimbing I

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP. 1967071331995032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Pengaruh Guru bimbingan dan konseling Dalam Meningkatkan Rasa Bersyukur Pada Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Kritik dan saran selalu diterima untuk kesempurnaan penelitian ini, lebih dan kurang saya mohon maaf kepada semua pihak.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasehat, doa serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN-SU Medan.
2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
3. Ibunda Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.
4. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku Dosen pembimbing I
5. Bapak Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA selaku Pembimbing II
6. Bapak Ahmad Syarqawi M.Pd sebagai dosen yang telah meng Acc Judul Saya serta membimbing dan mengarahkan penulis bagaimana membuat judul yang baik dan benar.

7. Teristimewa dan yang tercinta untuk ayah saya Aswad Safari, dan ibu saya Suriyanti serta Kakak dan Adik tersayang Aulia Wanda, Rifa Asparianti, abang ipar saya Fahrur Rozy Marpaung, dan keponakan saya Aufa Izzati Marpaung.
8. Ibunda Safridayani Panjaitan, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya surpia ningsih, afriyanti, rika malia, samsuwar, cici rizki akbarina, yang telah mendukung dan memotivasi dalam pengerjaan skripsi.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan BKI 6 yang telah memberikan dukungan semangat serta motivasi.

Medan, Januari 2021

Penulis

CHAIRUNNISA

NIM.0303162128

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	
Kata Pengantar	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Bimbingan dan Konseling	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling	9
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	10
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling	11
B. Sikap Syukur	13
1. Pengertian Sikap Syukur	13
2. Komponen-Komponen Syukur.....	16
3. Ciri-ciri Sikap Syukur.....	19
C. Bimbingan Kelompok	21
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	21
2. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Kelompok	24
3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	25
4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok	27
5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	27
6. Proses Layanan Bimbingan Kelompok	28
D. Penelitian Relevan.....	32
E. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian dan Defenisi Oprasional	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Pengujian Isntrumen.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data Rasa Bersyukur Siswa Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai	42
B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	44
C. Pengujian Hipotesis Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Bersyukur	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bimbingan konseling dilakukan seiring dengan kebutuhan sekolah yang diarahkan kepada pembinaan siswa agar memiliki sifat dan karakteristik yang baik selama siswa dididik di sekolah maupun setelah tamat dari sekolah. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan salah satu wadah terintegral dalam pendidikan, dimana tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membimbing siswa agar memiliki kemampuan yang optimal, mampu bersosialisasi dengan ideal, memiliki pemikiran yang kongkrit tentang karirnya di masa depan, dan mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Dalam mencapai tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling maka diperlukan tenaga-tenaga ahli yang berkompeten dalam hal tersebut. Tenaga-tenaga ahli tersebut dikatakan Guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling tentunya harus mengetahui tentang keadaan atau kondisi siswa, layanan-layanan bimbingan konseling, serta kegiatan-kegiatan pendukung yang fungsinya adalah untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling secara efektif.

Peranan guru bimbingan dan konseling atau konselor dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 6 tepatnya pada UU No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹

Masa remaja digolongkan kedalam dua periode, yaitu periode awal dan periode akhir, masa remaja awal kurang lebih pada masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan terjadi di masa ini. Pada masa ini individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak

¹ Dirjen Pendidikan Islam. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : Departemen Agama RI, h. 5.

lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Berdasarkan uraian di atas maka masa remaja adalah awal periode kehidupan yang penuh dengan dinamika, di mana pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada masa ini setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan kehidupannya melalui beberapa periode atau fase-fase perkembangan.

Setiap fase perkembangan memiliki beragam tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap individu, sebab kegagalan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu berakibat tidak baik pada fase berikutnya. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu akan mengakibatkan kebahagiaan dan ketidakhahagiaan. Pikiran, perasaan, dan tindakan berkisar antara kesombongan dan kerendahan hati, kebaikan dan godaan, serta kegembiraan dan kesedihan.

Oleh karena itu masa remaja dapat dikatakan sebagai tahap perkembangan individu yang labil. Pada kondisi yang labil sikap syukur sangat dibutuhkan untuk mengekspresikan emosi positif maupun negatif dari remaja tersebut. Karena bersyukur dapat mendorong seseorang untuk bergerak maju dengan penuh antusias. Sikap syukur dapat meringankan kehidupan seseorang. Semakin banyak remaja bersyukur semakin banyak ia akan menerima. Semakin jauh remaja mengingkari, semakin berat beban yang akan dirasakannya seperti kecewa, frustrasi, tidak puas, dan pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.

Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai pada tanggal 11 Februari 2020 menemukan bahwa orang yang bersyukur memiliki kecenderungan tingkat spritual yang tinggi. Hal tersebut menjadikan siswa yang bersyukur senantiasa menyadari bahwa segala hal positif yang terjadi merupakan bagian dari sebuah ketentuan yang diberikan oleh Allah. Sesuai dengan hasil Observasi awal, menunjukkan bahwa siswa yang bersyukur menganggap hidup merupakan sebuah hadiah dan menyebabkan siswa lebih

jarang melakukan sesuatu demi sebuah imbalan, tidak mudah iri dengan keberhasilan orang lain.²

Bersyukur akan membuat seseorang lebih menghargai segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Ketika siswa mampu menerima dan menilai semua yang terjadi dalam hidupnya adalah yang terbaik yang diberikan Allah kepadanya, maka senantiasa seseorang itu dapat dikatakan bersyukur. Sikap syukur ini membuat seseorang selalu ingat untuk berterimakasih dan relatif mendorong seseorang untuk berderma, membagi kenikmatan sebagai wujud rasa syukurnya secara perbuatan.

Allah Swt, telah memberikan anugrah nikmat kepada kita dengan kenikmatan yang sangat banyak dan kebaikan yang berlimpah. Sebagai manusia wajib mensyukuri semua kenikmatan tersebut dan berhati-hati jangan sampai mengufurinya. Bersyukur kepada Allah Swt, atas segala kenikmatan-Nya, baik secara global maupun rinci, merupakan pengikat kenikmatan tersebut dan cara agar kenikmatan tersebut langgeng, sekaligus sebagai sebab bertambahnya kenikmatannya tersebut. Dengan bersyukur kepada Allah Swt. Atas segala kenikmatan-Nya dan menggunakan kenikmatan tersebut dalam hal-hal yang diridhoi oleh-Nya, maka semua urusan akan menjadi baik dan kejelekan menjadi berkurang.

Sikap syukur dapat diaktualisasikan jika dibaringi dengan niat yang kuat. Setiap seorang muslim wajib memiliki niat ketika belajar, dalam hal ini kaitannya pada peningkatan rasa syukur dalam diri siswa juga memerlukan niat yang kuat untuk menanamkan rasa bersyukur dalam segala hal yang terjadi pada dirinya. Niat merupakan suatu dasar dari semua perbuatan.

Kondisi ketidakpuasan siswa dalam sikap bersyukur dirasakan karena kurangnya penerimaan dan minimnya toleransi terhadap masalah hidup yang dihadapi serta kurangnya sikap syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan apa yang telah dicapai dan dimiliki oleh seseorang. Ketidakpuasan yang disebabkan karena kurangnya rasa syukur ini membuat seseorang belum mencapai

² Wawancara dengan Syarifah Nelly Yohanna, ST, Kepala Madrasah di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai, 12, Oktober, 2020, Pukul : 09.15 Wib.

kepuasan hidup, yang merupakan salah satu aspek pembentuk kesejahteraan subjektif.

Kebahagiaan tidak bisa diukur dengan seberapa banyak materi yang dimiliki, kekuasaan yang dimiliki serta kecantikan atau kegantengan seseorang. Jika individu mensyukuri dan menerima keadaan atau kenyataan yang ada dalam diri individu sendiri, sebesar apapun persoalan atau keadaan yang dihadapi, jika individu menganggap sejahtera dengan keadaan diri sekarang ini, maka individu pasti bahagia. Namun, ketika individu berfikir sebaliknya, justru akan lebih memperparah keadaan, termasuk keadaan psikologis diri individu tersebut. Sehingga persepsi setiap individu atas kesejahteraan memiliki makna yang berbeda.

Kebahagiaan pada remaja (siswa) dapat dikaitkan dengan pencapaian-pencapaian hidup seperti prestasi, aktualisasi diri dengan pengabdian yang memberikan kebermaknaan hidup. Selain itu juga yang menyangkut persoalan yang lebih bersifat pribadi. Pada dasarnya setiap manusia pasti tidak ingin sengsara dan menderita. Semua ingin memperoleh kebahagiaan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya, terutama bagi remaja.

Kebahagiaan dapat diraih oleh siapapun. Hal tersebut dikarenakan kebahagiaan merupakan sesuatu yang dirasakan dari dalam dan bukan berasal dari faktor eksternal. Hakikat kebahagiaan terletak dari bagaimana individu mampu mensyukuri segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Baik itu dalam segala kesenangan maupun kesulitan.

Pada kenyataannya banyak remaja yang merasa bahwa dirinya tidak bahagia yang menyebabkan siswa tidak memiliki kesejahteraan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi awal di MTS Uswatun Hsanah Tanjung Balai terhadap beberapa siswa kelas IX merasa bahwa dirinya tidak memiliki sikap syukur. Pengakuan tersebut sesuai dengan pernyataannya yang selalu merasa kurang, dan tidak pernah puas ketika mendapatkan sesuatu. Ia juga mengaku terdapat banyak permasalahan hidup yang menyebabkan dirinya tidak mempunyai

rasa syukur, merasa bahwa dirinya sering sedih, ia menjadi sering menangis ketika dihadapi sebuah masalah dan tidak bersemangat ketika bersekolah.³

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan sikap syukur. Salah satu usaha yang diberikan konselor adalah pelayanan bimbingan yang bersifat kelompok atau yang biasanya disebut dengan bimbingan kelompok. Lewat bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling akan lebih mudah dan terbantu dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswanya.

Konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S-1) program studi Bimbingan dan Konseling dari perguruan tinggi yang terakreditasi dan telah menamatkan program PPK. PPK adalah singkatan dari Pendidikan Profesi Konselor yaitu program spesialis untuk mendapatkan gelar konselor (disingkat Kons).⁴

Lesmana dalam buku Lumongga menyatakan konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya.⁵

Keberadaan guru bimbingan dan konseling dinyatakan sebagai salah satu tenaga pendidik, sejajar dengan guru, dosen, pamong belajar, tutor, widyaiswara, fasilitator, dan instruktur. Tugas guru bimbingan dan konseling berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan individu dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli kemaslahatan umum.

Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana utama layanan konseling di sekolah bertanggung jawab untuk mengentaskan masalah siswa dan

³ Wawancara dengan Safridayani Panjaitan, S.Pd.I, Guru BK di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai, 12, Oktober, 2020, Pukul : 10.15 Wib.

⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, (2007). "Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Jakarta: Departemen Pendidikan Formal, hal. 26.

⁵ Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 32.

mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, di antaranya meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa dengan menggunakan salah satu layanan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan metode yang ditentukan dalam penelitian ini, yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan meningkatkan rasa syukur. Siswa sebagai remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman sebaya dari pada keluarga. Teman sebaya memang memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan rasa bersyukur pada siswa, maka layanan yang paling mungkin digunakan untuk meningkatkan rasa bersyukur adalah layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di sekolah, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Bersyukur Pada Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai”**

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa-siswi memiliki kecenderungan rasa bersyukur yang rendah, sehingga mengakibatkan tidak adanya kesejahteraan dalam hidupnya.
2. Kurangnya kesadaran siswa mengenai sikap syukur.
3. Masih terdapat siswa-siswi yang memiliki kecenderungan perasaan bahagia yang rendah dalam kehidupannya.
4. Kurang tercapainya kesejahteraan pada remaja menyebabkan kekecewaan, ketidakpuasan, atau frustrasi dan pada akhirnya mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya.
5. Sikap syukur yang rendah pada siswa berdasarkan observasi awal siswa merasa tidak sejahtera dengan hidupnya.
6. Masih banyaknya siswa yang tidak merasa puas dengan kehidupannya.
7. Sikap syukur yang rendah pada siswa menyebabkan siswa merasa tidak bahagia dengan hidupnya.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup yang digunakan tidak terlalu luas dan untuk mengarahkan penelitian yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan batasan masalah pada pengaruh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa bersyukur pada diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa bersyukur pada diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai.
2. Apakah terdapat peningkatan rasa bersyukur siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Apakah terdapat perbedaan rasa bersyukur siswa sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan rasa bersyukur pada diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan rasa bersyukur siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rasa bersyukur siswa sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori sikap, terutama dengan kaitannya bidang bimbingan dan konseling pribadi yang akan menambah wawasan mengenai pentingnya memiliki sikap syukur untuk mencapai kesejahteraan objektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kesejahteraan anaknya dengan bersyukur.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi mengenai pentingnya memiliki sikap syukur.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap anak didik.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Tarmizi, bimbingan berasal dari kata *guidance* yang berasal dari kata *guide* yang secara luas bermakna mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), menyampaikan (*to descript*), mendorong (*to motivate*), membantu mewujudkan (*helping to create*, memberi (*to giving*), bersungguh-sungguh (*to commit*), pemberi pertimbangan dan bersikap demokratis (*democratic performances*), sehingga bila diartikan secara istilah bimbingan adalah usaha secara demokratis dan bersungguh-sungguh untuk memberikan bantuan dengan menyampaikan arahan, panduan, dorongan dan pertimbangan agar yang diberi bantuan mampu mengelola, mewujudkan apa yang menjadi harapannya.⁶

Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.⁷

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.⁸

Menurut Kartini, bimbingan sebagai proses bantuan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman,

⁶ Tarmizi, 2018, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 15

⁷ Prayitno. (2013), *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*, Padang, h. 40-43

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009), h. 99

keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁹

Menurut Ramayulis dan Mulyadi konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.¹⁰Sedangkan menurut Tarmizi dalam kamus bahasa Inggris *counseling* dikaitkan dengan kata *counsel* yang diartikan sebagai berikut: nasihat (*yo obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), pembicaraan (*to take counsel*), dengan demikian *counseling* akan diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.¹¹

Prayitno mengemukakan bahwa konseling adalah suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat berjalan setiap waktu.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang dapat membantu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna untuk kehidupannya di masa akan datang yang memiliki wawasan, pandangan, pilihan, interpretasi, penyesuaian, dan juga keterampilan agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik hingga menjadi pribadi yang utuh.¹³

⁹Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali, 2005), h. 92

¹¹ Ramayulis dan Mulyadi, 2016, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 99

¹² Prayitno dkk, (2004), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta,) h. 100

¹³ Arikunto, *Wawancara Konseling di Sekolah Lengkap dengan Contoh Kasus dan Penanganan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 3

Menurut Saiful Akhyar Lubis, bimbingan dan konseling Islam memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara preventif membantu konseli untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara kuratif atau korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik (menimbulkan kembali masalah yang sama).
Secara perkembangan membantunya menumbuhkembangkan situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga kondisi menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.¹⁴

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman ini meliputi : Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan pembimbing; Pemahaman tentang lingkungan siswa termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru pembimbingan. Serta pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan, informasi pekerjaan/karir, informasi budaya/ nilai-nilai terutama oleh siswa.

¹⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 88-89

b. Fungsi Pencegahan

Fungsi Pencegahan artinya usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Pada fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah layanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

c. Fungsi Perbaikan

Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remdial teaching*.

d. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, dan penguasaan karir dengan minat, bakat, keahlian, dan cirri-ciri kepribadian lainnya. Ketika melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.

e. Fungsi Adaptasi

Fungsi ini membantu para pelaksanaan pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan individu.

f. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan layanan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan. Maka siswa dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

g. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui di selenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut.¹⁵

B. Sikap Syukur.

1. Pengertian Sikap Syukur.

Sikap syukur dapat dipahami dengan mengetahui pengertian sikap dan syukur terlebih dahulu. Sikap adalah evaluasi tentang seseorang, perilaku, kepercayaan, atau konsep tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut maka sikap ialah penilaian terhadap perilaku, kepercayaan, atau mengenai sebuah konsep. Gerungan mengungkapkan pengertian sikap yaitu sikap terhadap objek tertentu yang dapat merubah sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan

¹⁵ Ismail Suardi, *Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018), h.26

sikap objek itu. Dari pendapat Gerungan dapat diartikan bahwa sikap adalah kecenderungan dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Sementara itu menurut David Myers sikap adalah suatu reaksi evaluatif yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap sesuatu atau seseorang sering kali berakar pada kepercayaan seseorang, dan muncul dalam perasaan serta perilaku seseorang.¹⁶

Berdasarkan pengertian tersebut sikap ialah suatu tindakan yang didasari oleh emosi yang berasal dari sebuah gagasan. Hampir sama dengan pendapat di atas Wade.,Tavris mengungkapkan pengertian mengenai sikap yaitu kepercayaan mengenai orang, kelompok, gagasan, atau aktivitas. Sikap disini lebih kepada bagaimana individu percaya terhadap ide-ide, percaya mengenai individu maupun kelompok.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap syukur merupakan suatu bentuk sikap positif yang dimanifestasikan pada ucapan, hati, serta perbuatan. Komponen–komponen sikap terdiri dari komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

a. Komponen Kognitif

Menurut Azwar komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan opininya terutama sikap. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komponen kognitif yaitu pandangan, pengetahuan dan keyakinan individu terhadap objek sikap.

b. Komponen Afektif

Menurut Azwar komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang dapat mengubah sikap seseorang. Komponen afektif bisa disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Sementara itu Baron, mengungkapkan

¹⁶Feldman, Robert S. (2012) *Pengantar Psikologi Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika, h.343.

¹⁷Wade, Carole and Carol Tavris. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga, h. 295.

bahwa komponen afektif yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen afektif merupakan komponen yang menyangkut aspek emosional, seperti rasa senang dan rasa tidak senang.

c. Komponen Konatif

Menurut Azwar komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. Dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau beraksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Sementara itu Baron, menyatakan komponen konatif yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹⁸

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif, dan konatif. Istilah syukur berasal dari bahasa Arab yaitu *syakaro -yaskuru-syukron* yang artinya syukur adalah pujian bagi orang yang memberikan kebaikan, atas kebaikannya tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas Yudy Effendy menyatakan bahwa syukur artinya mengungkapkan pujian kepada sang pemberi kebahagiaan, yaitu Allah SWT. Bersyukur artinya berbuat baik kepada diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Allah SWT berfirman :

□ ∈] □ c □ / γ ρ B ψ 7] = ◊ □ / 9 E # ♦ β ρ & τ □ σ ? (O σ 9 ρ & / ™ 3 τ □ ∈ □ © □ ≠ 9 ↔ ! E # ≠ M ψ 9 \ ≠ Z ∈ / c □ (σ τ 7) 9 E #

¹⁸ Wawan, A dan M, Dewi. (2011). *Teori dan pengukuran, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, h.31.

¹⁹ Yudy Effendy. (2012). *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Jakarta: AgroMedia Pustaka, h.13.

ψ7 ≠ 9 ≡ σ □ □ ∈] ♦ β ∈) 4 □ — ε μ ≠ Γ ≈ τ □ # υ™ | ¯ ε 1 B
∩ ∩ ⊃ ∪ 9 □ θ™ 3 ξ ♥ 9 □ ∃ ← 7 | ≠ ∪ ε ≅™ 3 ≠ φ 9 ; M ≈ τ □ Y ψ

Yang artinya “ Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

Artinya syukur diartikan sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berbuat baik. Sedangkan syukur menurut terminology artinya memperlihatkan pengaruh nikmat illahi pada diri seorang hamba pada qalbunya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan. Berdasarkan pengertian tersebut bersyukur berarti memperlihatkan keimanannya terhadap Tuhan, kemudian memperlihatkan lisannya dengan pujian dan anggota tubuhnya dengan perbuatan.

Sikap syukur dapat diaktualisasikan jika dibaring dengan niat yang kuat. Setiap seorang muslim wajib memiliki niat ketika belajar, dalam hal ini kaitannya pada peningkatan rasa syukur dalam diri siswa juga memerlukan niat yang kuat untuk menanamkan rasa bersyukur dalam segala hal yang terjadi pada dirinya. Niat merupakan suatu dasar dari semua perbuatan.²⁰

2. Komponen-konponen Syukur

Komponen-komponen syukur terdiri dari syukur dengan hati, syukur dengan ucapan, syukur dengan perbuatan.

a. Syukur dengan Hati (Syukur Qalbi)

Menurut Abdul Syukur, syukur dengan hati dilakukan dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugrah dan kemurahan hati Ilahi. Syukur dengan hati akan melahirkan ketulusan, kemurnian hati, dan rasa cinta kepada Allah.

²⁰ Imam Az-Zarnuji. (2019). Ta’limul Muta’allim “ Pentingnya Adab Sebelum Ilmu”. Solo: Aqwam, hal.47.

Berdasarkan uraian di atas Syukur dengan hati yaitu meyakini dan mengingat-ingat nikmat atau mengagambarkan nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Dengan demikian akan muncul perasaan hati untuk lebih bersyukur kepada pemberi nikmat.

b. Syukur dengan Ucapan

Menurut syukur dengan lidah adalah mengakui dengan ucapan bahwa sumber nikmat yang kita rasakan merupakan karunia Allah SWT. Salah satu cara ucapan syukur yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan hadits adalah Alhamdulillah. Hamd atau pujian disampaikan secara lisan kepada yang dipuji, walaupun ia tidak memberikan apapun kepada kita. Sementara itu menurut Syara' syukur dengan lidah adalah ucapan menyanjung dan memuji Allah atas nikmatNya dengan penuh kecintaan, serta menyebut-nyebut nikmat itu sebagai pengakuan atas karuniaNya dan kebutuhan terhadapnya, bukan karena riya, pamer atau sombong. Ini merupakan bentuk pengakuan syukur yang menyatakan bahwa segalanya bersumber dari kebesaranNya. Sedangkan menurut Al-Munajjid, syukur dengan ucapan merupakan sarana untuk mengungkapkan apa yang terkandung di dalam kalbunya.

c. Syukur dengan Perbuatan

Menurut setelah mensyukuri semua nikmat dan anugerah dengan menyadari sepenuhnya bahwa nikmat yang diperoleh adalah semata-mata karena anugerah dan kemurahan Ilahi, dan diungkapkan melalui ucapan yang tulus dan ikhlas, kita harus melanjutkan syukur dengan perbuatan yang menjadi gambaran sikap yang sesungguhnya dengan memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan penciptaannya. Sedangkan menurut Syara' syukur melalui perbuatan biasanya berbentuk gerak dan perbuatan melalui kerja dan usaha. Intinya memfungsikan semua komponen tubuh untuk melakukan segala aktivitas yang bernilai ibadah kepada Allah. Makna lainnya ialah bahwa seorang muslim berkewajiban untuk bersyukur kepada Allah melalui semua anggota tubuhnya dengan berbagai macam sadaqah. Ibnu Rajab menghimpun tentang sadaqah ini melalui ungkapan bahwa sadaqah badaniyah dapat dilakukan melalui

berbagai keahlian seperti mengajarkan keterampilan praktis, memberikan pertolongan kepada orang, mengajar dan menggunakan waktu atau jabatan untuk menolong orang lain dan masih banyak lainnya.²¹

Sedangkan menurut (Al-Munajjid, 2006: 265) syukur dengan anggota tubuh adalah mengerjakan amal shalih Syukur dengan perbuatan yaitu bersyukur dengan membuktikan perilaku atau perbuatannya untuk melakukan segala aktivitas yang bernilai ibadah kepada Allah.²² Sementara itu (McCullough & Emmons, 2002: 113) mengungkapkan komponen dari syukur yang terdiri dari empat elemen, yaitu:

a. *Intensity*

Orang yang cenderung bersyukur diharapkan untuk menunjukkan syukur lebih sering ketika berhadapan dengan peristiwa positif

b. *Frequency*

Orang yang memiliki kecenderungan bersyukur akan merasakan banyak perasaan bersyukur setiap harinya, dan rasa syukur tersebut dapat terjadi bahkan untuk kebaikan yang sangat sederhana.

c. *Span*

Grateful span dimaksud dengan jumlah dari peristiwa-peristiwa kehidupan yang membuat seseorang merasa bersyukur pada saat tersebut.

d. *Density*

Density merujuk pada jumlah orang yang di mana seseorang bersyukur kepadanya atas berbagai hal. Orang yang bersyukur diharapkan dapat menuliskan lebih banyak nama-nama orang yang dianggap telah membuatnya bersyukur. Berdasarkan komponen syukur di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa syukur adalah ungkapan rasa terima kasih individu terhadap apa yang telah dicapai individu dalam hubungannya dengan individu lainnya. Syukur di sini lebih mengarah kepada hubungannya dengan sesama manusia.²³

²¹ Abdul Syukur. (2013). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas*. Jogjakarta: Sabil, h.29-35.

²² Al-Munajjid, MS. (2006). *Silsilah Amalan Hati*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, h.265.

²³ McCullough, M. E, Emmons, R. A., Tsang, J. 2002. The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1 h. 113

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap syukur adalah suatu tindakan yang diungkapkan dengan berterima kasih kepada Allah SWT tidak hanya di dalam hati, namun diungkapkan dengan ucapan, kemudian dilakukan dikehidupannya nyata dengan perbuatan dan dikuatkan dengan sikap afektif, kognitif, dan konatif. Sikap syukur individu dapat dilihat dari pola perilaku individu. Seorang hamba bersyukur tidak hanya di bibir dengan ucapan “ Alhamdulillah”, tetapi syukur tersebut harus dimanifestasikan dalam sikap hidup dengan menjaga dan memaanfaatkan sebaik-baiknya nikmat Allah SWT.

3. Ciri-ciri Sikap Syukur

Ciri-ciri sikap syukur menurut Gerungan, terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Artinya, sikap syukur bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangannya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu. Ini berarti sikap syukur seseorang dapat berubah-ubah tergantung keadaan yang terjadi pada dirinya.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas. Dalam hal ini sikap diikuti oleh syukur.
- d. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang. Jadi sikap syukur juga terdiri dari motivasi-motivasi dan perasaan-perasaan yang dapat meningkatkan rasa syukur individu tersebut.²⁴

²⁴ Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, h.163.

Adapaun ciri-ciri sikap menurut Roisul Anam terbagi menjadi 5 (lima) yaitu:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan obyeknya. Jadi sikap syukur bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangannya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain, sikap itu terbentuk, dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.²⁵

Berdasarkan ciri-ciri sikap syukur di atas dapat disimpulkan bahwa sikap syukur dapat dipelajari dan sikap berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan tertentu, sikap di sini tidak berdiri sendiri namun diikuti oleh syukur.

²⁵ Roisul Anam. (2012). Sikap dan Minat Habbatussauda' pada Mahasiswa. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, h. 20.

C. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “*Guidance*”. Secara harfiah “*Guidance*” berasal dari kata akar kata “*guide*”, yang berarti (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Menurut Robert D. Myrick dalam Yusuf mengatakan bahwa istilah “*guidance*” (bimbingan) merupakan “Proses bantuan yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum terkait dengan kebutuhan, minat, sikap dan tingkah laku peserta didik”. Selanjutnya Myrick mengemukakan pengertian bimbingan perkembangan menurut Asosiasi Konselor Sekolah Amerika (ASCA), yaitu sebagai:

“Keseluruhan layanan bimbingan yang meliputi sebagai intervensi yang terencana dalam bidang pendidikan dan program layanan kemanusiaan lainnya yang menyangkut semua lingkup kehidupan manusia untuk menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan individu dalam semua area perkembangannya (personal, sosial, emosi, karir, moral-etika, kognitif, dan estetika) dan memantapkan kesatupadanan atas perkembangan ke dalam gaya hidupnya.”²⁶

Dalam sistem Pendidikan Indonesia, pengertian bimbingan dapat dilihat antara lain dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 masing-masing tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sebagai contoh, dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang berkompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan

²⁶Syamsu Yusuf, (2017), *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama, hal. 31.

bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.²⁷

Dengan demikian berarti bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Bimbingan bukan bertujuan untuk membuat keputusan terhadap individu-individu atau mempengaruhi individu agar individu menuruti suatu idealisme, faham atau pandangan si pembimbing yang di anggap benar dan harus diikuti oleh orang yang dibimbing. Suatu bimbingan memerlukan sebuah kerja sama yang harmonis antara guru pembimbing, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, pelajar dan seluruh personil bimbingan dan konseling di sekolah.

Hellen dalam Syafaruddin menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan peserta didik untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting. Bimbingan kelompok mengacu pada aktivitas-aktivitas yang berfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.²⁸

Layanan Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan dapat juga dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dengan layanan bimbingan kelompok para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai yang berhubungan dengan hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi

²⁷Mochamad Nurussalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 18.

²⁸ Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 62.

lingkungan juga dapat mengembangkan berbagai situasi dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap dalam kelompok.²⁹

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana pun layanan bimbingan kelompok itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam (tidak terbatas) yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir). Materi-materi tersebut melalui beberapa hal berikut:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individual, sosial, dan budayanya serta pembahasannya).
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian dan pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara aktif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari, serta waktu luang).
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan, dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar, dan cara-cara penanggulangannya (termasuk ujian akhir Nasional).
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.³⁰

²⁹ Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis, hal. 11.

³⁰ Samsul Munir Amin, (2010), *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, hal. 29.

2. Tujuan dan Manfaat Layanan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui layanan bimbingan kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu atau beku dicairkan dan didinamikakan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Melalui dinamika BMB3 (Berfikir, merasa, berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada topik-topik tertentu yang mengundang permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam ini, kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.³¹

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok siswa, yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.

³¹ Prayitno, (2015), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: hal.150.

- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa untuk hidup secara berkelompok dan menumbuhkan kerja sama antara siswa dalam mengatasi masalah, melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan teman sebaya dan pembimbing.

3. Unsur-Unsur Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam bentuk kelompok dengan menekankan unsur-unsur terpenting dari bimbingan kelompok diantaranya adalah dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok serta tahapantahapan bimbingan kelompok yang harus ada agar tercapai tujuan dari bimbingan kelompok.

a. Dinamika kelompok

Shertzer dan Stone mengemukakan definisi dinamika kelompok yaitu kuatnya interaksi antar anggota kelompok yang terjadi untuk mencapai tujuannya. Dikemukakan pula bahwa produktivitas kelompok akan tercapai apabila ada interaksi yang harmonis antar anggotanya.

Adapun aspek-aspek dinamika kelompok menurut Hartinah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi dalam kelompok

Dalam komunikasi akan terjadi perpindahan ide atau gagasan yang diubah menjadi simbol oleh komunikator kepada komunikan melalui media.

2) Kekuatan di dalam kelompok

Dalam interaksi antar anggota kelompok terdapat kekuatan atau pengaruh yang dapat membentuk kekompakan dalam kelompok.

3) Kohesi kelompok merupakan sejumlah faktor yang mempengaruhi anggota kelompok untuk tetap menjadi anggota kelompok tersebut.³³

³² Dewa Ketut Sukardi, (2008), *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal.67.

b. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok

Pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan akan berjalan dengan baik atau tidak bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan. Menurut Tatiek peranan pemimpin kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) memberikan dorongan emosional (*emotional stimulation*): memberikan motivasi, memberikan kenyamanan, memimpin untuk mendapatkan solusi;
- 2) Mempedulikan (*caring*): memberi dorongan, mengkasih, menghargai, menerima, tulus dan penuh perhatian;
- 3) Memberikan pengertian (*meaning attribution*): menjelaskan, mengklarifikasi, menafsirkan; dan
- 4) Fungsi eksekutif (*executive function*): menentukan batas waktu, norma-norma, menentukan tujuan-tujuan dan memberikan saransaran.³⁴

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam layanan bimbingan kelompok. Tanpa anggota kelompok tidaklah mungkin ada kelompok dan sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok di dasarkan atas peranan dari anggota kelompok.

Menurut Sukardi peranan anggota kelompok yang harus dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban antar anggota kelompok;
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam mengikuti kegiatan kelompok;
- c. Berusaha agar yang dilakukanya itu membatu tercapainya tujuan bersama;
- d. Membantu tersusunya aturan kelompok dan melaksanakannya dengan baik;
- e. Aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok;
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka; dan

³³ Sitti Hartinah, (2009), *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 64.

³⁴ Romlah Tetik, (2006), *Teori Dan Praktek Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negeri Malang, hal. 45.

g. Berusaha membantu anggota lain.³⁵

Dari unsur-unsur tersebut dapat disimpulkan adanya tiga unsur terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu *Pertama*, dinamika kelompok yang berfungsi sebagai ruh dalam sebuah kelompok, *Kedua*, pemimpin kelompok merupakan unsur yang menentukan jalannya sebuah layanan bimbingan kelompok dan yang terakhir adalah anggota kelompok unsur yang penting dalam sebuah layanan bimbingan kelompok.

Tanpa anggota kelompok tidak akan mungkin dapat berjalan sebuah layanan bimbingan kelompok. Ketiga unsur tersebut harus ada dan berjalan secara harmonis, untuk tercapainya tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok secara optimal.

4. Asas Layanan Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Asas kerahasiaan*; Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. *Asas keterbukaan*; Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannyatanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
- c. *Asas kesukarelaan*; Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpamalu atau dipaksa oleh teman lain atu pemimpin kelompok.
- d. *Asas kenormatifan*; Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

5. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7- 12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).³⁶

³⁵ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, (2008), *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hal. 30.

³⁶ Achmad Juntika Nurihsan, (2006), *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama, hal. 23.

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.³⁷

6. Proses Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat empat tahapan diantaranya yaitu :

a. Tahap Pembentukan.

Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri, penjelasan pengertian dan tujuan yang ingin di capai dalam kelompok oleh pemimpin kelompok

b. Tahap Peralihan.

³⁷ Dewa Ketut Sukardi, (2000), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 48.

Pada tahap peralihan pemimpin kelompok harus berperan aktif membawa suasana, keseriusan dan keyakinan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c. Tahap inti.

Tahap inti merupakan tahap pembahasan masalah-masalah yang akan dibahas dalam bimbingan kelompok.

d. Tahap pengakhiran.

Dalam tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok mengungkapkan kesan dan pesan dan evaluasi akhir terhadap kegiatan bimbingan kelompok.³⁸

Menurut Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi, dan tindak lanjutnya. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Langkah awal

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa mulai dari pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin di capai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, serta Waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya di laksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

³⁸ A, Hallen, (2005), *Bimbingan Dan Konseling. Edisi Revisi*, Jakarta: Quantum Teaching, hal. 132.

- 1) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya); persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan
 - a) Tahap pertama: Pembentukan Timanya pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Meliputi kegiatan:
 - (1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
 - (2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok
 - (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri
 - (4) Teknik khusus
 - (5) Permainan penghangatan/ pengakraban
 - b) Tahap kedua: Peralihan Meliputi kegiatan:
 - (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
 - (2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya
 - (3) Membahas suasana yang terjadi
 - (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota,
 - (5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan
 - c) Tahap ketiga: Kegiatan Meliputi kegiatan:
 - (1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
 - (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
 - (3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas
 - (4) Kegiatan selingan.
 - d) Evaluasi Kegiatan

Penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang di rasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik secara esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat, dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta.

e) Analisis dan Tindak Lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis tersebut. Tindak lanjut itu dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan sudah dianggap memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan.

Keterkaitan ataupun hubungan antara rasa bersyukur pada diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok adalah di mana dengan dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan rasa bersyukur siswa. Dengan demikian kedepannya para Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan jenis layanan khususnya layanan bimbingan kelompok dalam penanganan permasalahan siswa terkhusus pada masalah rasa bersyukur. Sehingga kedepannya diharapkan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada tahap penelitian ini mampu memberikan sumbangsi terhadap para Guru bimbingan dan konseling di SMP/MTS dalam penanganan peningkatan Rasa Bersyukur siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Kinasih (2016) dengan judul *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta*. Rumusan masalah pada penelitian ini apakah bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta, yaitu: pertama, kegiatan kelompok yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Kedua, diskusi kelompok yang meliputi tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Ketiga, sosiodrama yang meliputi tahap awal, tahap perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan tindak lanjut.³⁹
2. Ayse Eliusuk Bulbul, (2018), dengan judul penelitian *the effect of gratitude training program on the gratitude levels of university student*. Dalam penelitian ini melihat pengaruh program pelatihan terhadap tingkat syukur mahasiswa perguruan tinggi di Konya Necmetin Erbakan University. Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kenaikan tingkat kesyukuran mahasiswa setelah mendapatkan pelatihan.
3. Muhammad Walimsyah Sitorus .(2019). dengan judul *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Permainan Terhadap Penerimaan Diri*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskripsif. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan metode permainan terhadap penerimaan diri. Tujuan penelitian ini adalah terdapat pengaruh layanan

³⁹ Mustika Kinasih, (2016), *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta*, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

bimbingan kelompok dengan metode permainan terhadap penerimaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode permainan meningkatkan penerimaan diri pada siswa/siswi SMAN I Babelan. Terdapat perbedaan yang signifikansi $0.000 < 0.05$ yaitu antara gain score kelompok eksperimen dan kelompok control dengan kualitas peningkatan skor pada kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan peningkatan skor pada kelompok control.

4. Reza Gunawan, (2019). Dengan judul Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Terapi Syukur Terhadap Peningkatan *Self Compassion* Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Asy-Syifaa Totikum, Banggai Kepulauan Sulawesi Tengah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh konseling kelompok dengan terapi syukur terhadap peningkatan *Self Compassion* di yayasan pondok pesantren Asy-Syifaa Totikum. Kemudian tujuan pada penelitian ini adalah mengetahui adakah pengaruh konseling kelompok dengan terapi syukur terhadap peningkatan *Self Compassion* di yayasan pondok pesantren Asy-Syifaa Totikum.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah ada pengaruh dari layanan bimbingan kelompok terhadap rasa syukur pada diri siswa.

Berdasarkan pada kajian teori yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rasa syukur sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Maka pelayanan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan rasa bersyukur pada diri siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

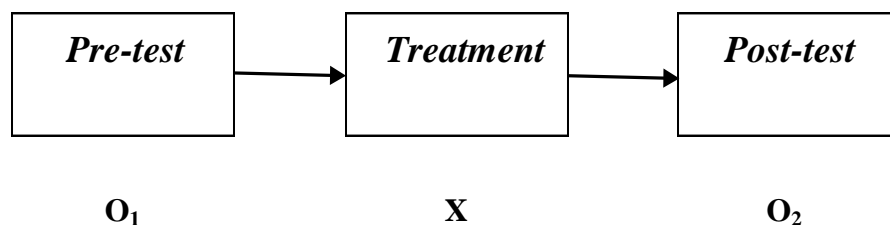
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁰ Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan rasa bersyukur antarpribadi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian berupa *quasi eksperimental design* yang merupakan jenis penelitian eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pre eksperimental dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap rasa bersyukur siswa. Pengukuran yang pertama (*pre test*) dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan rasa bersyukur antarpribadi sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan rasa bersyukur antarpribadi siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Penelitian *one group pre test-post test design*



Keterangan:

O₁ : *Pre test*, untuk mengukur rasa bersyukur siswa sebelum diberi perlakuan

⁴⁰Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 72.

layanan bimbingan kelompok.

X : *Treatment*, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

O2 : *Post test*, untuk mengukur rasa bersyukur siswa setelah diberikan *treatment*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan 3 tahapan yang akan dilaksanakan, yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan Pretest guna mengetahui kondisi awal dan untuk mengukur rasa bersyukur siswa sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan kegiatan Treatment, kegiatan ini merupakan sebuah tindakan yang diberikan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam hal ini dilaksanakan oleh peneliti yang berperan sebagai konselor dalam memberikan perlakuan atau memberikan layanan bimbingan kelompok.
- c. Kegiatan Posttest, kegiatan ini dilaksanakan setelah selesai dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, kegiatan Posttest dilakukan guna mengetahui tingkat keberhasilan atau peningkatan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai.

B. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Selain itu, subjek penelitian merupakan sumber data untuk menjawab masalah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan subjek karena penelitian ini merupakan aplikasi untuk meningkatkan rasa bersyukur siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok dan hasil dari bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisasikan antara subjek yang satu dengan yang lainnya karena setiap individu berbeda, dan memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda pada setiap subjeknya. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai yang memiliki rasa bersyukur yang rendah yang di ditentukan berdasarkan hasil penyebaran angket dan dianalisis menggunakan aplikasi SPSS.

C. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dalam sebuah penelitian dijadikan penyebab atau berfungsi mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingankelompok.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel utama dalam sebuah penelitian. Variabel ini akan diukur setelah semua perlakuan dalam penelitian selesai dilaksanakan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasa bersyukur antarpribadi.

2. Defenisi Operasional

a. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa dengan melalui proses dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya. Bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi setiap siswa artinya melatih siswa untuk berrasa bersyukur.

b. Rasa bersyukur

Rasa Bersyukur Merupakan suatu kepercayaan mengenai orang, kelompok, gagasan, atau aktivitas. Sikap disini lebih kepada bagaimana individu percaya terhadap ide-ide, percaya mengenai individu maupun kelompok. Syukur adalah berterima kasih kepada Tuhan, bersyukur itu esensinya adalah dari hati serta mengungkapkan pujian kepada sang pemberi kebahagiaan, yaitu Allah SWT.

Individu dikatakan memiliki perilaku rasa bersyukur ialah individu yang mampu mengaktualisasikan bentuk syukur pada tiga kategori yaitu : Syukur dengan hati yaitu meyakini dan mengingat-ingat nikmat atau mengagambarkan nikmat yang telah diberikan Allah SWT, syukur dengan ucapan terdiri dari bentuk

pengakuan individu dengan ucapan bahwa sumber nikmat yang kita rasakan merupakan karunia Allah SWT, serta syukur dengan perbuatan atau mengerjakan amal shalih Syukur dengan perbuatan yaitu bersyukur dengan membuktikan perilaku atau perbuatannya untuk melakukan segala aktivitas yang bernilai ibadah kepada Allah.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi perilaku siswa yaitu fokus pada rasa bersyukur siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan *interview*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara satu dengan yang lain.

Wawancara memiliki dua bentuk. Wawancara yang pertanyaannya telah disusun sebagai pertanyaan baku dan tersusun menurut urutan-urutan yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai wawancara terstruktur. Sementara jika daftar pertanyaan hanya sebagai pemicu saja dikarenakan dikarenakan dimungkinkannya terjadi modifikasi pertanyaan pada saat wawancara berlangsung disebut sebagai panduan wawancara tidak terstruktur.⁴¹

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala model Likert untuk menjangkau subjek penelitian. Skala Likert adalah skala penelitian yang digunakan

⁴¹Jimmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 66.

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan pemberian skor untuk setiap jawaban.

Pada penelitian ini, skala yang dibagikan pada siswa berisikan lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Dengan memiliki masing-masing skor yang berbeda, apabila pertanyaan positif maka jawaban sangat setuju (SS) skornya 5, jawaban sesuai (S) skornya 4, jawaban ragu-ragu (R) skornya 3, jawaban tidak sesuai (TS) skornya 2, dan sangat tidak sesuai (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pertanyaan negatif jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 5, jawaban tidak sesuai (TS) skornya 4, jawaban ragu-ragu (R) skornya 3, jawaban sesuai (S) skornya 2 dan jawaban sangat sesuai (SS) skornya 1.

Tabel 3.1

Pemberian Skor Angket Berdasarkan Skala Likert

Favourable (Mendukung)		Unfavorable (Tidak Mendukung)	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat Sesuai	5	Sangat Tidak Sesuai	1
Sesuai	4	Tidak Sesuai	2
Ragu-ragu	3	Ragu-ragu	3
Tidak Sesuai	2	Sesuai	4
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai	5

E. Instrumen

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah

memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengukuran data, maka alat ukur harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi. Menurut Sugiyono untuk menguji validitas konstruk dapat menggunakan pendapat ahli, dalam hal ini setelah instrument dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori-teori tertentu kemudian para ahli dimintai pendapatnya mengenai *instrument* yang disusun. Cara mengukur validitas konstruk adalah dengan mengkonstruksikan instrument dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya mengenai aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli hal ini juga dikenal dengan istilah *judgmentexpert*. Hal ini dilakukan untuk mengukur kelayakan alat tersebut, dan selanjutnya masukan dari para ahli tersebut dijadikan landasan dalam penyempurnaan instrument yang digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto Reliabilitas adalah sesuatu yang dapat dipercaya atau dapat digunakan. Konsep reliabilitas yaitu alat ukur untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan alat ukur diujikan tetap sama hasilnya. Menurut Arikunto bahwa untuk reliabilitas digunakan rumus Alpa.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_i : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir soal

- p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p - 1$)
 V_t : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Hasil realibilitas yang diperoleh kemudian dikonsultasikan untuk mengetahui kriteria reliabilitas instrument. Berikut ini tabel kriteria reliabilitas instrument:

Tabel 3.2
Kriteria Reliabilitas Tes

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	$0,0 \leq r_i < 0,20$	Sangat rendah
2.	$0,20 \leq r_i < 0,40$	Rendah
3.	$0,40 \leq r_i < 0,60$	Sedang
4.	$0,60 \leq r_i < 0,80$	Tinggi
5.	$0,80 \leq r_i < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengelola data agar penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 = rata-rata sampel 2

S_1 = simpangan baku sampel 1

S_2 = simpangan baku sampel 2

S_1^2 = varians sampel 1

S_2^2 = varians sampel 2

r = korelasi antara dua sampel

Adapun hipotesis yang akan di uji peneliti sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa bersyukur Pada Siswa.

H_a : Terdapat Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa bersyukur Pada Siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Rasa Bersyukur Siswa Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai

Berdasarkan pengukuran rasa bersyukur Terhadap 125 siswa kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai tahun angkatan 2020/2021 mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1
Profil Umum Rasa Bersyukur Siswa
Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai

Kategori	F	%
Tinggi	5	6
Sedang	107	80
Rendah	13	14
Jumlah	125	100 %

Hasil Perhitungan sikap bersyukur siswa dengan menggunakan SPSS berdasarkan angket sikap bersyukur

Tabel 4.1 menunjukkan profil umum Rasa Bersyukur siswa **Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai** 125 siswa yaitu 5 siswa (6 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi artinya siswa mencapai tingkat sikap bersyukur tinggi pada setiap aspeknya, menunjukkan sikap bersyukur dengan hati, dengan ucapan serta sikap bersyukur dengan perbuatan.

Sebanyak 107 siswa (80 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang artinya siswa mencapai tingkat sikap bersyukur yang sedang pada setiap aspeknya, siswa mampu melakukan bentuk bersyukur dengan menunjukkan mengingat Allah atas segala ketentuan yang didapatkan, segala kesulitan akan mendapatkan jalan keluar, keberhasilan yang diterima merupakan bagian dari sebuah anugrah yang Allah berikan,

setiap proses dan perjalanan kehidupan ini berjalan berdasarkan ketentuan yang telah menjadi ketentuan Allah.

Sebanyak 13 siswa (14%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah artinya siswa mencapai tingkat rasa bersyukur yang rendah pada sebagian aspek, siswa kesulitan menunjukkan sikap bersyukur dengan hati, dengan ucapan, dan dengan perbuatan. Hal ini ditunjukkan dengan tidak bersyukur ketika mendapatkan limpahan materi dalam kehidupan, tidak menyadari bahwa keberhasilan merupakan sebuah anugrah yang Allah berikan, tidak memahami dan kurang bersyukur bahwa setiap permasalahan yang sedang dihadapi memiliki jalan penyelesaiannya serta Allah juga memberikan ujian berdasarkan kemampuan dari setiap hambanya. Berdasarkan persentase, profil umum sikap rasa bersyukur siswa Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai tahun ajaran 2019 berada pada kategori sedang.

Tabel 4.2
Skor Pretest

Anggota Kelompok			
No	Nama	Skor	Kategori
1.	AB	84	Rendah
2.	HN	85	Rendah
3.	K.L	87	Rendah
4.	L.S	88	Rendah
5.	A.F	89	Rendah
6.	W.A	90	Rendah
7.	M.F	91	Rendah
8.	C.L.S	93	Rendah
9.	I.A	92	Rendah
10.	H.I	91	Rendah

Azwar (2013) menjelaskan dalam pengkategorisasian rendah, sedang atau tinggi pada subyek untuk diketahui dengan mengadaptasi rumus, yaitu :⁴²

Kriteria Pengelompokkan	Kriteria
$X > (\text{Mean} + \text{SD})$	Tinggi
$(\text{Mean} - \text{SD}) \leq X < \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X \leq (\text{Mean} - \text{SD})$	Rendah

Rentang	Kategori	Frekuensi
117.34 – 144	Tinggi	5
98.58 - 117.34	Sedang	107
72 - 98.58	Rendah	14
Total		125

Setelah dilangsungkan pretest, maka langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan, yaitu dalam bentuk bimbingan kelompok yang ditujukan untuk meningkatkan rasa bersyukur siswa Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai yang dilangsungkan selama 7 sesi pertemuan dengan durasi sekitar 60 menit setiap sesinya, sejak tanggal 07 Oktober 2020 – 15 Oktober 2020.

B. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pretest

Pre-test digunakan sekaligus sebagai poses seleksi partisipan penelitian. skor rasa bersyukur dibagi ke dalam 3 kelompok, yaitu, tinggi, sedang, rendah. Partisipan yang memiliki skor dalam kategori rendah akan dimasukkan ke dalam bimbingan kelompok.

⁴² Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013)

Pertemuan I

Pembentukan Hubungan kelompok

Tujuan : Membangun Hubungan Kelompok dan memperkenalkan tentang pelaksanaan bimbingan kelompok

Indikator :

1. Menenal antara anggota kelompok dan konselor
2. Menumbuhkan suasana akrab antar anggota kelompok dan konselor
3. Mengetahui jalannya bimbingan kelompok

Waktu : 10.00- 11.00 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan yang dilakukan :

Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompoknya serta anggota kelompok menjawab dengan baik terlihat dari mimik wajah mereka yang senang. Pemimpin kelompok menjelaskan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah kegiatan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan. Pemimpin kelompok/konselor memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan inti (kerja)

Pemimpin kelompok meminta para anggota kelompok untuk menuliskan harapan-harapan yang ingin didapatkannya dari kegiatan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok memandu anggota kelompok untuk menganalisis jawaban dan membantu merumuskan harapan dalam mengikuti bimbingan kelompok, serta aturan-aturan yang akan membantu dalam kelancaran dalam proses bimbingan kelompok selanjutnya. Anggota kelompok mengidentifikasi dan mengenali langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan peran-peran anggota kelompok. Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kepada para peserta, dan para peserta tidak ada yang ingin bertanya.

Kegiatan Penutup

Peneliti meminta kepada para peserta untuk mengutarakan kesimpulan pada kegiatan yang telah dilakukan secara bergantian. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan II

Sesi 2

Keagungan Allah

Tujuan : Membantu konseli agar memiliki konsep pemahaman dan penerapan rasa bersyukur akan keagungan Allah.

Indikator :

1. Anggota kelompok mampu untuk mengungkapkan informasi tentang bentuk-bentuk keagungan Allah
2. Anggota kelompok mampu bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang
3. Anggota kelompok mampu bersikap jujur terhadap perasaan dan pikiran serta mau bertanggung jawab.

Waktu : 09.00- 10.00 WIB

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan yang dilakukan :

Kegiatan Pendahuluan (Awal)

Dalam kegiatan ini pemimpin kelompok mengucapkan salam kepada anggota kelompoknya serta anggota kelompok menjawab dengan baik terlihat dari mimik wajah mereka yang senang. Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang sesi pertama berlalu karena sesi pertama berdekatan dilaksanakan pemimpin kelompok bernegosiasi apakah perlu dijelaskan kembali sesi pertamanya akan tetapi semua anggota menjawab “ tidak perlu” dengan begitu pemimpin kelompok melanjutkan tahap kegiatan berikutnya. Peneliti menyampaikan tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki kemampuan menentukan tindakan yang dilakukan dalam mengembangkan sikap syukur terhadap keagungan Allah. Peneliti meminta peserta untuk menuliskan hal-hal yang menunjukkan aspek syukur dengan Hati terhadap Keagungan Allah. Peneliti menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang belum mengerti mengenai kegiatan. Siswa tidak ada yang bertanya.

Kegiatan inti (kerja)

(Keterbukaan)

Peneliti meminta setiap anggota untuk menuliskan bentuk-bentuk keagungan Allah. Peneliti meminta agar para anggota untuk mengutarakan pendapat tentang bentuk-bentuk keagungan Allah. Peneliti meminta pada para peserta untuk menuliskan dampak yang ditimbulkan dari kurangnya pengetahuan tentang keagungan Allah. Peneliti meminta para peserta untuk memberikan tanggapan mengenai individu yang tidak memahami bentuk keagungan Allah. Peneliti meminta para peserta untuk menuliskan solusi dalam membangun rasa bersyukur dan membacakan hasil yang sudah dituliskan secara bergantian. Peneliti memberikan kesempatan untuk bertanya kepada para peserta, dan para peserta tidak ada yang ingin bertanya.

Kegiatan Penutup

Peneliti meminta kepada para peserta untuk mengutarakan kesimpulan pada kegiatan yang telah dilakukan secara bergantian. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan III

Sesi 3

Arti Kehidupan

Tujuan : Siswa dapat memahami arti kehidupan.

Indikator :

1. Anggota kelompok mampu menyampaikan perasaan dan persepsi tanpa menilai
2. Anggota kelompok mampu secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersikap mendukung
3. Anggota kelompok mampu untuk mendengar pandangan yang berbeda dan bersedia merubah posisi apabila keadaan mengharuskan

Waktu : 11.00- 12.00 WIB

Hari/ Tanggal: Jum'at, 9 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan yang dilakukan :

Kegiatan Pendahuluan (Awal)

1. Pada kegiatan pendahuluan pemimpin kelompok atau dalam hal ini dilakukan peneliti menyampaikan salam pembuka.
2. Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok mengenai pertemuan yang telah dilaksanakan apakah perlu diulang kembali.
3. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menuliskan harapan dari pelaksanaan kegiatan kelompok.
4. Pemimpin kelompok menyimpulkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok berdasarkan ulasan dari setiap anggota kelompok.
5. Pemimpin kelompok melakukan pengecekan kondisi kenyamanan setiap anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
6. Pemimpin kelompok memberikan kegiatan selingan berupa kegiatan untuk menghilangkan kondisi ketegangan dalam kelompok.
7. Pemimpin kelompok menanyakan apakah kegiatan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan kembali

Kegiatan Inti (Kerja)

1. Pemimpin kelompok bertanya kepada setiap anggota kelompok mengenai tema Arti Kehidupan, apa yang kalian pahami mengenai tema tersebut.
2. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok untuk menanggapi apa yang telah disampaikan anggota kelompok yang lain secara bergantian.
3. Pemimpin kelompok menginstruksikan kepada anggota kelompok untuk berpasang-pasangan.
4. Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok untuk menuliskan hambatan dalam memaknai arti kehidupan.
5. Pemimpin kelompok meminta masing-masing pasangan anggota kelompok untuk membacakan hasil yang telah dituliskan dan menanggapi secara bergantian

Kegiatan Penutup

1. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya kepada anggota kelompok.
2. Pemimpin kelompok meminta kepada semua anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan kegiatan bimbingan kelompok secara bergantian.
3. Pemimpin kelompok menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
4. Pemimpin kelompok menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan menyampaikan salam penutup.

Pertemuan IV

Sesi 4

Ketentuan

Tujuan : Siswa dapat memahami aspek-aspek pada sebuah ketentuan.

Indikator :

1. Anggota kelompok mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain
2. Anggota kelompok mampu memahami perasaan dan sikap orang lain

Waktu : 08.00- 09.00 WIB

Hari/ Tanggal: Sabtu, 10 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan yang dilakukan :

Kegiatan pendahuluan (awal)

1. Pemimpin kelompok memberikan salam kepada anggota kelompoknya
2. Pemimpin kelompok bertanya bagaimana kondisi semua anggota kelompok pada hari ini.
3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan.
4. Peneliti menyampaikan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.
5. Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada anggota kelompok.

Kegiatan inti (kerja)

1. Pemimpin kelompok bertanya kepada setiap anggota kelompok mengenai tema ketentuan, apa yang kalian pahami mengenai tema tersebut.
2. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok untuk menanggapi apa yang telah disampaikan anggota kelompok yang lain secara bergantian.
3. Pemimpin kelompok menginstruksikan kepada anggota kelompok untuk berpasang-pasangan.
4. Pemimpin kelompok menyampaikan kepada anggota kelompok untuk menuliskan hal-hal yang menggambarkan sebuah ketentuan.

5. Pemimpin kelompok meminta masing-masing pasangan anggota kelompok untuk membacakan hasil yang telah dituliskan dan menanggapi secara bergantian.
6. Selanjutnya Peneliti mulai mengajukan pertanyaan untuk mengeksplor sikap bersyukur siswa dalam aspek bersyukur dengan hati, Ucapan, dan Perbuatan.

Kegiatan Penutup

1. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya kepada anggota kelompok.
2. Pemimpin kelompok meminta kepada semua anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan kegiatan bimbingan kelompok secara bergantian.
3. Pemimpin kelompok menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
4. Pemimpin kelompok menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan menyampaikan salam penutup.

Pertemuan V

Sesi V

Berbagi Lebih Indah

Tujuan : Siswa dapat mengembangkan sikap kepedulian dan aktualisasi Syukur dengan Perbuatan.

Indikator :

1. Anggota kelompok mampu menunjukkan sikap positif terhadap orang yang senang berbagi
2. Anggota kelompok mampu menggambarkan manfaat dari membiasakan diri untuk berbagi.

Waktu : 11.00- 12.00 WIB

Hari/ Tanggal: Senin, 12 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan yang dilakukan

Kegiatan Pendahuluan (awal)

1. Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam.
2. Pemimpin kelompok bertanya tentang kondisi perasaan semua anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bertanya apakah kegiatan yang telah dilakukan perlu diulang kembali.
4. Pemimpin kelompok menyampaikan tema yang akan dibahas pada kegiatan bimbingan kelompok.
5. Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok tentang harapan mereka dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan pembahasan berbagi lebih indah.
6. Pemimpin kelompok menyimpulkan tujuan kegiatan bimbingan kelompok.
7. Pemimpin kelompok bertanya, apakah kegiatan bimbingan kelompok dapat dilanjutkan.

Kegiatan Inti (kerja)

(Berbagi Lebih Indah)

1. Pemimpin kelompok menyampaikan penjelasan tentang berbagi Lebih Indah
2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan bentuk perbuatan berbagi.
3. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok membacakan hasil yang telah dituliskan dan meminta untuk menanggapi secara bergantian.
4. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan manfaat berbagi dan bagaimana yang dirasakan orang yang diberi.
5. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membacakan hasil yang telah ditulis secara bergantian.
6. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan tanggapan dari hasil yang telah dibacakan.

Kegiatan Penutup

1. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua anggota kelompok.
2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok.
4. Pemimpin kelompok menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
5. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan VI

Sesi 6

Limpahan Materi.

Tujuan: Siswa mampu memahami bentuk limbah materi dan mampu menyukuri atas limbah yang didapat.

Indikator :

1. Anggota kelompok mampu memahami limbah materi.
2. Anggota kelompok mampu menunjukkan sikap bersyukur atas limbah materi yang diterima.

Waktu : 10.00- 11.00 WIB

Hari/ Tanggal: Selasa, 13 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan Pendahuluan (awal)

1. Pemimpin kelompok membuka kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam pembuka.
2. Pemimpin kelompok bertanya mengenai kabar anggota kelompok.
3. Pemimpin kelompok bertanya kepada anggota kelompok, apakah kegiatan yang telah dilaksanakan perlu diulang kembali.
4. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan tujuan kegiatan bimbingan kelompok secara bergantian.
5. Pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan tujuan kegiatan bimbingan kelompok.

Kegiatan Inti (kerja)

(Limpahan Materi)

1. Pemimpin kelompok menyampaikan penjelasan tentang limbah materi.
2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan bentuk limbah materi.
3. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota kelompok membacakan hasil yang telah dituliskan dan meminta untuk menanggapi secara bergantian.

4. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menuliskan kondisi perasaan ketika mendapat limpahan materi dan mampu menuliskan hambatan dalam mendapatkan limpahan materi.
5. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk membacakan hasil yang telah ditulis secara bergantian.
6. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan tanggapan dari hasil yang telah dibacakan.

Kegiatan Penutup

1. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan untuk bertanya kepada semua anggota kelompok.
2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
3. Pemimpin kelompok menyimpulkan kegiatan bimbingan kelompok.
4. Pemimpin kelompok menyampaikan tema yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
5. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam penutup.

Pertemuan VII

Sesi 7

Evaluasi

Tujuan : Mengevaluasi hal-hal penting yang diperoleh siswa (konseli) melalui proses bimbingan kelompok yang telah dijalankan, rencana konkrit yang disiapkan oleh siswa untuk melakukan perbaikan dalam hidupnya dan mempersiapkan siswa untuk melepaskan diri dari situasi kelompok yang kondusif bagi dirinya untuk melakukan perubahan ke situasi kehidupan yang lebih nyata.

Waktu : 10.00- 11.00 WIB

Hari/ Tanggal: Rabu, 14 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan yang dilakukan :

Mengevaluasi keterwujudan harapan siswa (konseli) terhadap bimbingan kelompok sebagaimana yang dilakukan pada sesi-1 dan mengevaluasi sikap bersyukur siswa. Memastikan rencana yang telah dibuat oleh siswa dan memunculkan komitmen bersama untuk bertahan dalam meningkatkan sikap bersyukur.

Posttest

Tujuan : Mengetahui perbedaan tingkat rasa bersyukur dengan menggunakan bimbingan kelompok yang diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen.

Indikator :

1. Merumuskan yang ingin diraih
2. Memahami pentingnya membuat penetapan dalam sebuah tindakan

Waktu : 11.00- 12.00 WIB

Hari/ Tanggal: Sabtu, 17 Oktober 2020

Tempat : Ruang Kelas

Kegiatan yang dilakukan :

Peneliti membagikan instrumen sikap bersyukur kepada kelompok eksperimen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Bersyukur

Pada uji ini peneliti menggunakan uji t untuk melihat pengaruh perlakuan atau menguji hipotesis penelitiannya, yaitu hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho). Peneliti menentukan Ha nya yaitu layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan rasa bersyukur siswa. Sedangkan Ho bimbingan kelompok tidak berpengaruh dalam meningkatkan Rasa Bersyukur siswa. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	91.0000	10	3.82971	1.21106
Sesudah	1.0960E2	10	6.38053	2.01770

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-1.86000E1	8.40899	2.65916	-24.61543	12.58457	-6.995	9	.000

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat dibuktikan yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *average abnormal return* sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada siswa. Jadi berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan rasa bersyukur setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok pada siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Profil Tentang Rasa Bersyukur pada siswa

Profil umum Rasa Bersyukur siswa **Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai** 125 siswa yaitu 5 siswa (6 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori tinggi artinya siswa mencapai tingkat sikap bersyukur tinggi pada setiap aspeknya, menunjukkan sikap bersyukur dengan hati, dengan ucapan serta sikap bersyukur dengan perbuatan.

Sebanyak 107 siswa (80 %) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori sedang artinya siswa mencapai tingkat sikap bersyukur yang sedang pada setiap aspeknya, siswa mampu melakukan bentuk bersyukur dengan menunjukkan mengingat Allah atas segala ketentuan yang didapatkan, segala kesulitan akan mendapatkan jalan keluar, keberhasilan yang diterima merupakan bagian dari sebuah anugrah yang Allah berikan, setiap proses dan perjalanan kehidupan ini berjalan berdasarkan ketentuan yang telah menjadi ketentuan Allah.

Sebanyak 13 siswa (14%) dari jumlah subjek penelitian berada pada kategori rendah artinya siswa mencapai tingkat rasa bersyukur yang rendah pada sebagian aspek, siswa kesulitan menunjukkan rasa bersyukur, enggan mengucapkan rasa bersyukur ketika mendapatkan nilai yang baik, selalu menyalahkan diri atas segala persoalan yang terjadi, menganggap bahwa apa yang dicapai adalah atas kerja keras yang dilakukan. Berdasarkan persentase, profil umum rasa bersyukur siswa Kelas IX MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai tahun ajaran 2019 berada pada kategori sedang.

2. Pembahasan Pengaruh Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Bersyukur.

Syukur diartikan sebagai ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berbuat baik. Sedangkan syukur menurut terminology artinya memperlihatkan pengaruh nikmat illahi pada diri seorang hamba pada qalburnya dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah dan ketaatan. Berdasarkan pengertian tersebut bersyukur berarti memperlihatkan

keimanannya terhadap Tuhan, kemudian memperlihatkan lisannya dengan pujian dan anggota tubuhnya dengan perbuatan.

Sikap syukur dapat diaktualisasikan jika disertai dengan niat yang kuat. Setiap seorang muslim wajib memiliki niat ketika belajar, dalam hal ini kaitannya pada peningkatan rasa syukur dalam diri siswa juga memerlukan niat yang kuat untuk menanamkan rasa bersyukur dalam segala hal yang terjadi pada dirinya. Niat merupakan suatu dasar dari semua perbuatan.

Bimbingan adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuan dan bakat yang ada dengan optimal. Bimbingan bukan bertujuan untuk membuat keputusan terhadap individu-individu atau mempengaruhi individu agar individu menuruti suatu idealisme, faham atau pandangan si pembimbing yang di anggap benar dan harus diikuti oleh orang yang dibimbing. Suatu bimbingan memerlukan sebuah kerja sama yang harmonis antara guru pembimbing, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua, pelajar dan seluruh personil bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas topik-topik yang berguna bagi perkembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan dimana saja, di dalam ruangan maupun di luar ruangan, di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana pun layanan bimbingan kelompok itu dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

Uraian di atas, didukung oleh penelitian Diyah Ambar Berlita (2014) dengan judul Hubungan antara Sikap Syukur dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa MAN Yogyakarta 1. Hasil penelitian ini menunjukkan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sikap syukur dengan kesejahteraan subjektif siswa MAN 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0.688 dan $p = 0,000$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan hipotesis alternatif penelitian diterima. Sikap syukur

memberikan sumbangan efektif 68,8% dalam mempengaruhi kesejahteraan subjektif. Kuat hubungan antara variabel dalam taraf tinggi.

Senada dengan uraian tersebut, Mc. Cullough, melakukan empat penelitian serta menunjukkan hasil bahwa: 1. Disposisi bersyukur terkait dengan pengaruh positif dan kesejahteraan, 2. Mereplikasi temuan dengan jumlah sampel yang besar, 3. Menghasilkan hasil yang serupa dengan Studi 1 dan 2 dan memberikan bukti bahwa rasa terima kasih berhubungan negatif dengan kecemburuan dan sikap materialistis, 4. Menghasilkan bukti bahwa asosiasi ini bertahan setelah mengendalikan afektivitas positif, efektivitas negatif serta pengembangan Angket tentang Syukur.

Berdasarkan pendapat di atas, ternyata rasa bersyukur sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan siswa memiliki rasa bersyukur siswa akan lebih mudah untuk memahami bentuk-bentuk tindakan dalam mensyukuri apa yang telah didapatkan.

Guru Bimbingan dan Konseling mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu mengatasi masalah siswa yang berkaitan dengan proses meningkatkan rasa bersyukur siswa. Salah satu usaha yang diberikan konselor adalah pelayanan bimbingan yang bersifat kelompok atau yang biasanya disebut dengan bimbingan kelompok. Lewat bimbingan kelompok, konselor akan lebih mudah dan terbantu dalam mencapai tujuan untuk meningkatkan rasa bersyukur siswanya.

Penjelasan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Ima Yusnia Anita Sari di SMAN 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2016/2017 32 siswa dari populasi 200 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value} (0,000) < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, yaitu layanan bimbingan kelompok teknik diskusi berpengaruh terhadap kemampuan Rasa Bersyukur siswa kelas X SMAN 3 Kota Kediri.

Oleh karena itu Hasil penelitian yang dilakukan di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai bahwa layanan bimbingan kelompok menunjukkan perubahan yang signifikan, dalam meningkatkan rasa bersyukur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan kelompok meningkatkan rasa bersyukur pada siswa IX di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai. Terdapat perbedaan yang signifikansi

0.000 < 0.05 yaitu antara kelompok eksperimen pada saat pemberian pre-test dan post-test. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam pemberian layanan dan khususnya dalam meningkatkan rasa bersyukur siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian meliputi secara teknik terbatas waktu, penelitian tidak mengamati perkembangan rasa bersyukur setelah mendapatkan perlakuan, apakah yang siswa pelajari sudah menjadi kebiasaan perilaku sehari-hari. Kuesioner di dalam penelitian ini juga merupakan salah satu hal yang dapat menjadi keterbatasan penelitian. Meskipun pada saat membuat instrumen analisis butir dilakukan hingga tahapan uji validitas dan reliabilitas yang dianggap merupakan pengujian butir, instrumen yang lengkap oleh Azwar (2006), namun sangat dimungkinkan adanya perbedaan kemampuan mempersepsi butir didalam instrumen pada kelompok ujicoba instrumen dan pada kelompok pengguna instrument.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bimbingan kelompok meningkatkan rasa bersyukur pada siswa IX di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai. Terdapat perbedaan yang signifikansi $0.000 < 0.05$ yaitu antara kelompok eksperimen pada saat pemberian pre-test dan post-test.
2. Rasa Bersyukur siswa kelas IX di MTS Uswatun Hasanah Tanjung Balai tahun ajaran 2020/2021 secara umum berada pada kategori sedang jumlah siswa 83, artinya siswa sudah dapat menunjukkan sikap rasa bersyukur, menunjukkan sikap rasa bersyukur dengan hati, menunjukkan rasa bersyukur dengan Ucapan, dan menunjukkan rasa bersyukur dengan perbuatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, disampaikan beberapa saran kepada:

1. Guru Bimbingan dan Konseling dapat mempergunakan layanan bimbingan kelompok dengan pedoman melakukan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan rasa bersyukur siswa.
2. Peneliti Selanjutnya
 - a. Layanan bimbingan kelompok yang dirumuskan dan diuji cobakan dapat mempergunakan bagi semua kategori, baik tinggi, sedang maupun rendah bertujuan untuk melihat perubahan yang komprehensif pada rasa bersyukur.
 - b. Pada penelitian, penulis tidak melibatkan pendamping untuk mengamati pelaksanaan layanan bimbingan, seperti mengontrol siswa sehingga terdapat beberapa kegiatan yang mungkin luput dari pengamatan peneliti. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan pendamping untuk mengamati berbagai kegiatan dalam proses pelaksanaan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Syukur. (2013). *Dahsyatnya Sabar, Syukur, dan Ikhlas*. Jogjakarta: Sabil.
- Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citrapustaka Media Perintis.
- Akhyar, Syaiful. (2011). *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung : Cita Pustaka.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, (2007). “*Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*”. Jakarta: Departemen Pendidikan Formal.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Feldman, Robert S. (2012) *Pengantar Psikologi Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kartini. (2005). *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*. Jakarta : Rajawali.
- Laili Umdatul. (2012). *Pengertian, Definisi, Komponen, dan Ciri-Ciri Sikap*. Diakses dari <http://khoirurosida.blogspot.com/2012/08> pada tanggal 15 Desember, Jam 20.30 WIB.
- McCullough, M. E, Emmons, R. A., Tsang, J. 2002. The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1 112-127.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mochamad Nurussalim, (2015), *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: PT. Pilar Media.
- Muhammad Walimsyah Sitorus. (2019). *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* Volume 8, Nomor 2, Oktober.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Prayitno, (2015), *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang.
- Ramayulis, dkk. (2016). *Bimbingan dan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta : Kalam Mulia
- S, Azwar. (2013). *Relibilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Santrock, John W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Suardi, Ismail. 2018. *Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rev.ed V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf, (2017), *Bimbingan Dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama
- Syafaruddin, dkk, (2019), *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Telaah Konsep, Teori dan Praktik*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. (2018). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Medan : Perdana Publishing
- Yudy Effendy. (2012). *Sabar & Syukur Rahasia Meraih Hidup Supersukses*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.

LAMPIRAN ANGKET SISWA

Kata Pengantar

Disela-sela kesibukan belajar anda, saya meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi angket yang akan saya sampaikan berikut ini. Angket ini disusun untuk memperoleh data tentang tingkatan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif yang kemudian akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling. Dalam usaha memperoleh data tentang sikap syukur dan kesejahteraan subjektif, diharapkan para siswa memberikan informasi sejujur-jujurnya. Angket ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai raport para siswa sekalian. Peneliti mengharapkan agar para siswa memberikan informasi yang sebenarnya. Identitas dan jawaban atas pertanyaan yang kami peroleh tetap dijamin kerahasiaannya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari para siswa akan sangat kami harapkan guna memperoleh data tentang tingkatan sikap syukur dan kesejahteraan subjektif. Atas kesediaan para siswa dalam membantu memberikan informasi, kami mengucapkan terima kasih.

Medan, September 2020

Peneliti

Kisi-Kisi Instrument Sikap Syukur

No	Indikator	Pernyataan	Item Pernyataan
1	Syukur dengan Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menyadari bahwa prestasi yang selama ini diperoleh merupakan anugerah yang Allah berikan. • Saya menyadari Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada hamba-Nya. • Limpahan materi yang saya dapatkan merupakan wujud kasih sayang Allah. • Saya percaya Allah maha pemberi segalanya. • Meyakini bahwa Allah akan mempermudah saya untuk meraih impian dan kesuksesan. • Saya percaya bahwa semua pertolongan datangnya dari Allah. • Kebaikan yang Allah berikan, membuat saya untuk selalu 	3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23,25,27,29,31,33,35,37,39,41

		<p>mengingat-Nya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua yang saya peroleh dalam hidup merupakan ketentuannya • Semua yang saya dapatkan merupakan karunia Allah. • Allah selalu baik kepada saya. • Saya merasa malu apabila tidak mengerjakan sholat 5 waktu. • Saya akan merasakan kepuasan batin apabila cita-cita dan tujuan hidup tercapai. • Taqdir Allah itu sudah jelas. • Ibadah adalah sarana saya untuk mendekatkan diri kepada Allah • Tak terhitung jumlah nikmat yang Allah berikan kepada saya. • Saya memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat-Nya sesuai dengan tujuan 	
--	--	--	--

		<p>penganugerahannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima setiap kekurangan yang saya miliki. • Saya merasa puas dapat mengisi hari-hari dengan hiburan yang menyenangkan di saat membutuhkannya. • Saya sanggup dan mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain. • Saya merasakan ketenangan ditengah sahabat-sahabat yang baik 	
2	Syukur dengan Ucapan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya langsung mengingat Allah ketika mendapatkan sesuatu • Ketika saya menghadapi persoalan Allah memberikan Pertolongan • Sungguh Allah itu maha pemurah. • Saya bersyukur atas kebaikan-kebaikan 	2,4,6,8,10,12,14,16,18,20,22,24,26,28,30,32,34,36,38,40

		<p>dan nikmat-Nya yang dzahir maupun yang batin.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya bahagia tumbuh dikeluarga yang begitu menyayangi saya • Ketika saya memperoleh sesuatu dari teman, saya juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada Allah • Ucapan syukur wajib saya katakan disetiap harinya karena udara yang saya hirup selama ini. • Waktu memikirkan kehidupan ini, saya menemukan banyak hal yang perlu disyukuri dengan mengucapkan Hamdalah. • Saya memuji keagungan Allah ketika hendak tidur. • Hampir setiap hari saya mengucapkan subhanallah, sungguh 	
--	--	--	--

		<p>indah alam yang Allah ciptakan ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tak terhitung jumlah Alhamdulillah yang saya ucapkan disetiap harinya • Kalaulah saya harus membuat daftar apa yang akan disyukuri dengan ucapan, pasti daftar itu akan panjang sekali • Saya akan mengucapkan puji syukur atas nikmat sehat Saya sangat berterima kasih kepada Allah atas pendidikan yang saya peroleh • Saya akan mengucapkan “Alhamdulillah” atas pakaian yang bisa saya kenakan • Saya merasa senang karena bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah organisasi 	
3	Syukur dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya akan berusaha membiasakan hati 	1,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54,55,56,57,58,59,60.

	Perbuatan	<p>untuk dapat memahami dan menghayati nama-nama dan sifat-sifat-Nya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya mencoba mendekati diri kepada Allah dengan cara Bertaqwa • Ketika saya mendapatkan musibah saya langsung mengingat Allah. • Ketika dalam puncak kesuksesanpun, saya mencoba untuk tetap dekat dengan Allah • Ketika bangun tidur saya tidak lupa untuk selalu bersyukur. • Saya menjaga kondisi tubuh agar tidak mudah sakit • Saya berusaha menjaga kesehatan dengan pola hidup Seimbang. • Saya akan menjaga anggota tubuh saya dari hal-hal yang dapat merugikan. 	
--	-----------	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Ketika guru menjelaskan saya akan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh. • Apa yang telah dijelaskan oleh guru saya coba pelajari lagi ketika berada dirumah. • Ilmu yang telah didapatkan , akan saya bagi terhadap sesame • Ketika ada salah seorang teman yang tidak paham atas apa yang dijelaskan oleh guru, saya sebisa mungkin untuk membantu menjelaskan. • Saya akan menolong seseorang yang membutuhkan Pertolongan. • Ketika ada teman yang terkena musibah, saya akan segera menolongnya. • Saya akan 	
--	--	--	--

		<p>membagikan rizki yang dimiliki kepada orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak lupa membayar dzakat di bulan ramadhan. • Bersedekah merupakan rutinitas bulanan. • Saya melaksanakan sholat 5 waktu. • Menghormati guru disekolah merupakan wujud saya menjalankan apa yang Allah perintahkan. • Saya akan menjauhi segala hal yang dapat menghalangi antara hati dengan Allah • Saya akan menjaga indra saya dalam hal-hal yang dilarang agama. • Bagi saya menutup aurat sudah menjadi kewajiban saya. • Saya akan terus belajar, meskipun pernah mendapatkan nilai jelek. 	
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Saya tahu apa yang harus saya lakukan ketika sedang mendapatkan kesulitan 	
--	--	---	--

Petunjuk Mengerjakan

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan teliti, kemudian berilah jawaban anda pada lembar jawab yang telah disediakan, yaitu disamping pernyataan pada angket ini.
2. Jawablah semua pernyataan dengan seteliti mungkin dan jangan sampai ada yang terlewatkan.
3. Setiap pernyataan dalam angket ini ada empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).
4. Jawablah setiap pernyataan pada angket ini dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang anda pilih.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berusaha untuk menaati peraturan sekolah		√		

Keterangan:

SS : Sangat sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS :Sangat Tidak Sesuai

Identitas

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pernyataan- Pernyataan

Skala Sikap Syukur Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari bahwa prestasi yang selama ini diperoleh merupakan anugerah yang Allah berikan				
2	Saya langsung mengingat Allah ketika mendapatkan sesuatu				
3	Saya menyadari Allah senantiasa memberikan kebaikan kepada hamba-Nya				
4	Sungguh Allah itu maha pemurah				
5	Limpahan materi yang saya dapatkan merupakan wujud kasih sayang Allah				
6	Saya percaya Allah maha pemberi segalanya				
7	Meyakini bahwa Allah akan mempermudah saya untuk meraih impian dan kesuksesan				
8	Ketika saya menghadapi persoalan Allah memberikan Pertolongan				
9	Saya percaya bahwa semua pertolongan datangnya dari Allah				
10	Saya akan berusaha membiasakan hati untuk dapat memahami dan menghayati nama-nama dan				

	sifat-sifat-Nya				
11	Saya mencoba mendekatkan diri kepada Allah dengan cara Bertaqwa				
12	Ketika dalam punca kesuksesapun, saya mencoba untuk tetap dekat dengan Allah				
13	Ketika saya mendapatkan musibah saya langsung mengingat Allah				
14	Kebaikan yang Allah berikan, membuat saya untuk selalu mengingat-Nya				
15	Ketika bangun tidur saya tidak lupa untuk selalu bersyukur				
16	Saya bersyukur atas kebaikan-kebaikan dan nikmat-Nya yang dzahir maupun yang batin				
17	Semua yang saya peroleh dalam hidup merupakan ketentuanNya				
18	Saya bahagia tumbuh dikeluarga yang begitu menyayangi saya				
19	Ketika saya memperoleh sesuatu dari teman, saya juga tidak lupa untuk berterima kasih kepada Allah				
20	Ucapan syukur wajib saya katakan disetiap harinya karena udara yang saya hirup selama ini				
21	Waktu memikirkan kehidupan ini, saya menemukan banyak hal yang perlu disyukuri dengan mengucapkan Hamdalah				
22	Saya memuji keagungan Allah ketika hendak tidur				
23	Hampir setiap hari saya saya mengucapkan				

	subhanallah, sungguh indah alam yang Allah ciptakan ini				
24	Tak terhitung jumlah Alhamdulillah yang saya ucapkan disetiap harinya				
25	Semua yang saya dapatkan merupakan karunia Allah				
26	Kalaulah saya harus membuat daftar apa yang akan disyukuri dengan ucapan, pasti daftar itu akan panjang sekali				
27	Allah selalu baik kepada saya				
28	Saya akan mengucapkan puji syukur atas nikmat sehat				
29	Saya sangat berterima kasih kepada Allah atas pendidikan yang saya peroleh				
30	Saya akan mengucapkan “Alhamdulillah” atas pakaian yang bisa saya kenakan				
31	Saya menjaga kondisi tubuh agar tidak mudah sakit				
32	Saya berusaha menjaga kesehatan dengan pola hidup Seimbang				
33	Saya akan menjaga anggota tubuh saya dari hal-hal yang dapat merugikan				
34	Ketika guru menjelaskan saya akan mendengarkannya dengan sungguh-sungguh				
35	Apa yang telah dijelaskan oleh guru saya coba pelajari lagi ketika berada dirumah				

36	Ilmu yang telah didapatkan , akan saya bagi terhadap sesame				
37	Ketika ada salah seorang teman yang tidak paham atas apa yang dijelaskan oleh guru, saya sebisa mungkin untuk membantu menjelaskan				
38	Saya akan menolong seseorang yang membutuhkan Pertolongan.				
39	Ketika ada teman yang terkena musibah, saya akan segera menolongnya.				
40	Saya akan membagikan rizki yang dimiliki kepada orang lain				
41	Saya tidak lupa membayar dzakat di bulan ramadhan				
42	Bersedekah merupakan rutinitas bulanan				
43	Saya melaksanakan sholat 5 waktu				
44	Menghormati guru disekolah merupakan wujud saya menjalankan apa yang Allah perintahkan				
45	Saya merasa malu apabila tidak mengerjakan sholat 5 waktu				
46	Saya akan menjauhi segala hal yang dapat menghalangi antara hati dengan Allah				
47	Saya akan menjaga indra saya dalam hal-hal yang dilarang agama				
48	Bagi saya menutup aurat sudah menjadi kewajiban saya				
49	Saya akan merasakan kepuasan batin apabila cita-cita dan tujuan hidup tercapai.				
50	Taqdir Allah itu sudah jelas				
51	Ibadah adalah sarana saya untuk mendekatkan				

	diri kepada Allah				
52	Tak terhitung jumlah nikmat yang Allah berikan kepada saya				
53	Saya memanfaatkan sebaik-baiknya nikmat-Nya sesuai dengan tujuan penganugerahannya				
54	Menerima setiap kekurangan yang saya miliki				
55	Saya merasa senang karena bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah organisasi				
56	Saya akan terus belajar, meskipun pernah mendapatkan nilai jelek				
57	Saya merasa puas dapat mengisi hari-hari dengan hiburan yang menyenangkan di saat membutuhkannya				
58	Saya tahu apa yang harus saya lakukan ketika sedang mendapatkan kesulitan				
59	Saya sanggup dan mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain				
60	Saya merasakan ketenangan ditengah sahabat-sahabat yang baik				

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI**

Pelaksanaan Instrumen Penelitian



LAMPIRAN
Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok



